

**FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS SILIWANGI
TASIKMALAYA
PEMINATAN ADMINISTRASI KEBIJAKAN KESEHATAN
2023**

DINA APRIANI

**ANALISIS PELAKSANAAN STANDAR PELAYANAN MINIMAL (SPM)
PADA PENDERITA DIABETES MELITUS (DM) DI PUSKESMAS
SAMBONGPARI KOTA TASIKMALAYA TAHUN 2022**

ABSTRAK

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 4 Tahun 2019, capaian SPM pada penderita DM harus 100% setiap tahunnya. Capaian SPM pada penderita DM di Puskesmas Sambongpari pada tahun 2022 belum sesuai target yaitu hanya 29,41%. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pelaksanaan SPM pada penderita DM di Puskesmas Sambongpari tahun 2022 dengan pendekatan sistem *input*, *process*, dan *output*. Jenis penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif dengan informan sebanyak 9 orang yang terdiri atas informan utama yang merupakan pengelola program Penyakit Tidak Menular (PTM) dan dokter, informan kunci yang merupakan penanggung jawab Upaya Kesehatan Masyarakat (UKM), dan informan triangulasi yang merupakan Kepala Seksi PTM Dinas Kesehatan Kota Tasikmalaya dan penderita DM. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, telaah dokumen, dan observasi. Analisis data dilakukan dengan model Miles dan Huberman yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan berdasarkan triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Hasil penelitian dalam komponen *input*, diketahui bahwa adanya keterbatasan petugas untuk melakukan skrining di luar gedung, terbatasnya bahan habis pakai dari dinas kesehatan, dan belum tersedianya alat pemeriksaan HbA1c. Dalam komponen *process*, diketahui bahwa pelaksanaan pelaporan belum sesuai dengan pedoman, pelaksanaan skrining belum optimal, tidak ada pelatihan khusus untuk tenaga kesehatan terkait DM, dan keterbatasan obat. Dalam komponen *output*, diketahui bahwa masih rendahnya capaian pelaksanaan pelayanan sesuai standar. Diharapkan Puskesmas Sambongpari dapat rutin mengadakan koordinasi dengan dinas kesehatan untuk menyamakan persepsi, dan dapat memperluas jangkauan skrining di luar gedung untuk menemukan penderita DM di wilayah kerja Puskesmas Sambongpari.

Kata Kunci: Standar Pelayanan Minimal, Diabetes Melitus, Puskesmas

**FACULTY OF HEALTH SCIENCES
SILIWANGI UNIVERSITY
TASIKMALAYA
HEALTH POLICY ADMINISTRATION SPECIALIZATION
2023**

DINA APRIANI

ANALYSIS OF THE IMPLEMENTATION OF MINIMUM SERVICE STANDARDS (MSS) IN PATIENTS WITH DIABETES MELLITUS (DM) AT THE SAMBONGPARI HEALTH CENTER TASIKMALAYA CITY IN 2022

Abstract

Based on Minister of Health Number 4 of 2019, the achievement of MSS in people with DM must be 100% every year. The achievement of MSS for DM sufferers at the Sambongpari Health Center in 2022 was not met the target, it was only 29.41%. The purpose of this study was to analyze the implementation of MSS in DM sufferers at the Sambongpari Health Center in 2022 used input, process and output system approach. This type of research used descriptive qualitative with as many as 9 informants consisting of main informants who was the manager of the Non-Communicable Diseases program and a doctor, the key informant who was the person in charge of Community Health Efforts, and the triangulation informant who was the Head of the Non-Communicable Diseases Section of the Tasikmalaya City Health Service and DM sufferers. Data collection techniques were carried out through in-depth interviews, document review, and observation. Data analysis was carried out used the Miles and Huberman model, namely data collection, data reduction, presented data, and drawn conclusions based on technical triangulation and source triangulation. The results of the research on the input component, it was known that there were limited staff to carry out screening outside the building, limited consumables from the health department, and the unavailability of HbA1c testing tools. In the process component, it was known that the implementation of reporting was not in accordance with the guidelines, the implementation of screening was not optimal, there was no special training for health workers regarding DM, and there were limited drugs. In the output component, it was known that the achievement of standardized service implementation was still low. It was suggested to the Sambongpari Health Center can regularly coordinate with the health department to equalize perceptions, and can expand the reach of screening outside the building to find DM sufferers in the Sambongpari Health Center working area.

Keywords: *Minimum Service Standards, Diabetes Mellitus, Health Center*